

PENINGKATAN KUALITAS KERJA MELALUI PENYULUHAN BUDAYA KERJA ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA DI DESA TREKO KEC. MUNGKID KAB. MAGELANG

S. Martono

FAKULTAS EKONOMI UNNES, email: lp2m@unnes.ac.id

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan kualitas kerja aparat desa dalam melayani masyarakat dan mengembangkan budaya kerja aparat desa dalam organisasi pemerintah yang terpuji. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan sosialisasi dengan pemberian materi. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah Aparat dan Perangkat Desa Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Metode kegiatan yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Penyuluhan ini berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan dan tujuan dari penyuluhan juga dapat dicapai. Peserta penyuluhan setelah mengikuti penyuluhan dapat memahami pentingnya pengetahuan kualitas kerja aparat untuk menciptakan kepercayaan publik terkait dengan tanggung jawab dan tugas dalam memberikan layanan kepada masyarakat melalui budaya kerja yang positif. Saran dari kegiatan ini adalah (1) Dengan pengetahuan dan pemahaman yang didapat dari penyuluhan, diharapkan aparat dan perangkat desa di Desa Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang dapat menjadi dasar dalam menjalankan tugas, fungsi dan tanggungjawab sebagai abdi masyarakat yang lebih baik dan profesional. (2) Dengan pengetahuan dan pemahaman yang sudah dimiliki, disarankan untuk lebih meningkatkannya di bidang pelayanan dalam wujud adanya kepercayaan dan kepuasan masyarakat. (3) Kepada pihak-pihak yang terkait dengan Aparat dan Perangkat Desa, supaya memberikan tindak lanjut pembekalan yang lebih kompleks dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan pelayanan dan etika profesi dalam Organisasi Pemerintah.

Kata kunci : kualitas kerja, budaya kerja

PENDAHULUAN

Desa Treko adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang terbagi lima (5) dusun yaitu Treko 1, Treko 2, Treko 3, Treko 4 dan Treko 5. Mayoritas penduduk Desa Treko bekerja di

sektor pertanian dan perdagangan serta sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Untuk dapat melayani penduduk dengan baik maka diperlukan pula sumber daya manusia yang berkualitas terutama aparat atau perangkat desa. Aparat atau perangkat desa merupakan

ujung tombak yang berhubungan langsung dengan rakyat.

Kepala Desa merupakan orang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap jalannya pemerintahan desa, khususnya yang berkenaan dengan mutu kerja. Dalam pelaksanaannya Kepala Desa dibantu oleh seorang Sekretaris Desa (Sekdes), Kepala Urusan (Kaur) yang berjumlah lima orang. Kepala Urusan desa mempunyai lima bidang kerja, yaitu bidang pemerintahan, bidang pembangunan, bidang keuangan, bidang kesejahteraan rakyat dan bidang umum selain itu Kepala Desa dibantu pula oleh Kepala Dusun, Ketua RT dan Ketua RW. Sumber daya manusia aparat desa di Desa Rambeanak ditinjau dari tingkat pendidikannya secara umum pendidikan SD.

Sarana dan prasarana untuk mendukung keberhasilan kerja di Desa Treko dapat dikatakan cukup baik. Hal tersebut tampak dari tersedianya fasilitas-fasilitas yang terdapat di Balai Desa. Fasilitas tersebut berupa perabot kantor yang lengkap (meja, kursi kerja perangkat desa), aula, meja kursi tamu di ruang tamu, papan-papan informasi desa (monografi), serta dokumen-dokumen atau formulir-formulir untuk kelancaran administrasi desa.

Keberhasilan kerja pemerintahan desa berakar pada nilai-nilai yang dimiliki dan perilaku yang menjadi kebiasaannya. Nilai-nilai tersebut bermula dari adat kebiasaan, agama, norma dan kaidah yang menjadi keyakinannya menjadi kebiasaan dalam perilaku kerja atau organisasi pemerintahan desa.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 45 tahun 1992 yang menyatakan bahwa untuk melaksanakan otonomi daerah secara berdaya guna dan berhasil guna dalam upaya meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat maka titik berat pelaksanaannya di tingkat desa/kelurahan yang kedudukannya langsung berhubungan dengan masyarakat.

Namun kenyataannya masih ditemukan

berbagai permasalahan menyangkut budaya kerja dalam organisasi pemerintahan desa dari aparat desa itu sendiri, terutama dari segi profesionalisme, integritas dan loyalitas kerja dari sumber daya aparat desa dalam meningkatkan mutu kerja. Seperti diketahui bahwa tujuan dari budaya kerja adalah merubah sikap dan perilaku SDM untuk mencapai produktivitas kerja yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan dan kemajuan desa. Akan tetapi sering dijumpai pelaksanaan wewenang dan tanggungjawab aparatur desa belum seimbang.

Bertolak dari kondisi tersebut, tim dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang tergabung dalam tim pelaksana pengabdian masyarakat tergerak untuk memberikan penyuluhan tentang "Budaya kerja dalam Organisasi Pemerintah Desa". Berdasar hasil pembicaraan antara Kepala Desa dan aparaturnya dengan tim pelaksana pengabdian masyarakat UNNES, ternyata pihak desa atau kelurahan terutama perangkat desa sangat antusias untuk diadakannya kegiatan ini.

METODE

Pola Penyelesaian Masalah

Untuk memecahkan permasalahan di atas maka perangkat desa di Desa Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang perlu mendapatkan pola penyelesaiannya melalui :

1. Sosialisasi Peningkatan Kualitas Kerja

Dalam menciptakan keberhasilan kerja organisasi pemerintah desa maka sangatlah penting bagi pengembangan SDM agar mampu memberikan sumbangan kerja yang terbaik dan optimal bagi manajemen. Adapun dimensi kualitas kerja terdiri dari beberapa aspek antara lain :Kesesuaian kualitas yang diminta, Setiap aparatur desa mempunyai sifat peran sebagai pelayan baik secara internal maupun eksternal, Orientasi pada pencegahan lebih baik dari pada memperbaiki kesalahan, Mencegah pemborosan, Kerjasama melalui kelompok

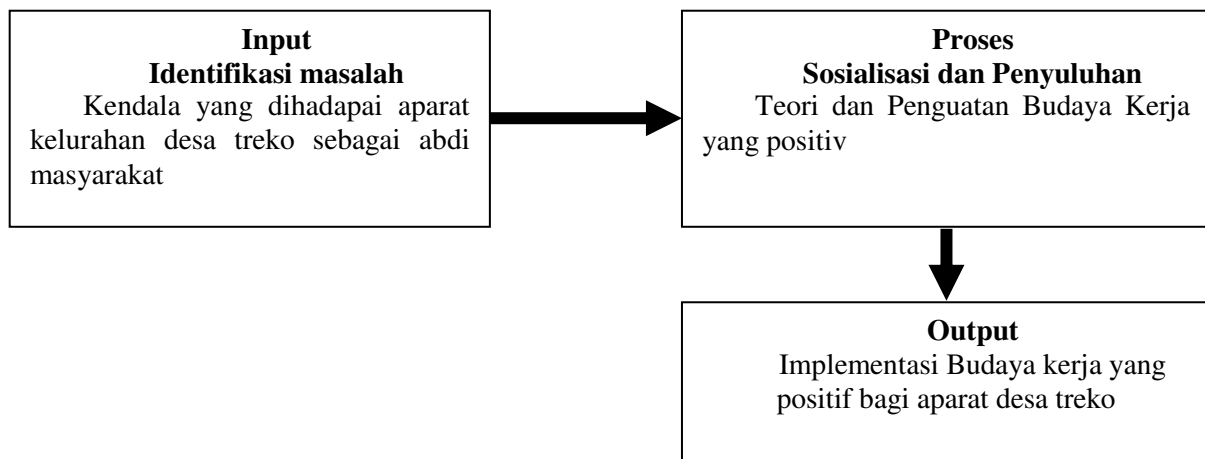
- dan Perbaikan yang berkesinambungan
- Sosialisasi Penerapan Budaya Kerja Sebagai Wujud *Professionalisme*, integritas dan Loyalitas Kerja

Aparatur Negara adalah abdi negara dan abdi masyarakat oleh karenanya dalam penyelenggaraan pemerintah negara sebagai abdi negara seorang PNS terikat dengan segala aturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Nilai-nilai etika yang harus ditaati oleh seorang pegawai tercermin dalam kewajibannya sebagai PNS. Adapun *profesionalisme* yang terbentuk adalah

perwujudan dari moralitas yang tinggi seperti kejujuran, tanggung jawab, ramah, memiliki dedikasi yang tinggi artinya memiliki keahlian dan disiplin. Selain itu budaya kerja dapat terwujud melalui :

- Organisasi budaya kerja
- Komitmen pimpinan puncak
- Komunikasi
- Motivasi
- Lingkungan kerja
- Perubahan
- Kerjasama melalui kelompok
- Disiplin (Gering Supriyadi, 2003:36-55)



Gambar 3.1. Pola Penyelesaian Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Selasa 11 Agustus 2009 di Desa Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.
- Peserta penyuluhan berjumlah 18 orang. Peserta penyuluhan adalah para kadus, perwakilan ibu PKK dan perwakilan RT. Frekuensi kehadiran peserta penyuluhan pada saat penyuluhan berdasarkan daftar absensi adalah 18 orang dari 25 orang .
- Selama dilaksanakan penyuluhan peserta amat *responsive* dan aktif mengikuti

- kegiatan. Mereka dengan sungguh dan penuh perhatian memperhatikan materi yang disampaikan penyaji. Pada saat diskusi antusiasme peserta juga cukup besar, apabila ada kejanggalan antara materi yang disampaikan penyaji dengan fakta di lapangan, mereka langsung mengungkapkannya kepada penyaji.
- Peserta penyuluhan menyambut dengan antusias dan semangat kegiatan penyuluhan ini dan mereka mengharapkan penyuluhan ini dilakukan tidak hanya di tingkat desa tapi juga di tingkat yang lebih tinggi. Sehingga *profesionalisme* SDM yang menyangkut budaya kerja seperti semangat kerja, kedisiplinan, tanggungjawab, mensikapi pekerjaan

dengan positif tidak hanya di implementasikan secara parsial melainkan universal.

5. Setelah diberikan penyuluhan melalui pengabdian ini, para peserta mengakui bahwa mereka semakin memahami dan meningkatkan kembali budaya kerja yang positif untuk terus di terapkan dalam organisasi pemerintahan desa, karena berdampak pada kualitas kerja yang dihasilkan sebagai abdi masyarakat yang profesional.

Pembahasan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari FE UNNES cukup berhasil. Hal ini dapat kita lihat dari jumlah peserta yang hadir. Para peserta dapat memahami materi yang diberikan penyaji dan dapat menjadi bekal bagi mereka untuk terjun langsung ke lapangan.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini didukung oleh faktor-faktor sebagai berikut :

1. Adanya kesempatan dan dukungan dari Universitas Negeri Semarang.
2. Adanya dukungan dari Kepala Desa dan masyarakat Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.
3. Semua peserta penyuluhan menyadari sepenuhnya kepentingan dan manfaat penyuluhan ini dalam rangka memberikan bekal bagi mereka untuk melayani masyarakat secara maksimal dan sosialisasi sebagai pemotivasian kembali akan fungsi dan tugas pokok abdi masyarakat sehingga budaya-budaya yang kurang signifikan sebagai abdi masyarakat dapat diminimalisir dengan diawali dari diri sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Model pemecahan masalah dengan model seminar/penyuluhan/sekaligus sosialisasi mengenai profesionalisme sumber daya aparat desa dalam melayani masyarakat, sangat efektif untuk meningkatkan

kesadaran, pemahaman dan motivasi kerja aparat desa di Desa Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten magelang akan tugas, fungsi dan tanggung jawab sebagai abdi masyarakat.

2. Penyuluhan dan sosialisasi tentang budaya kerja dalam Organisasi Pemerintah” oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatnya kesadaran, pengetahuan, pemahaman dan motivasi kerja aparatur dan perangkat desa di Desa treko Kecamatan Mungkid Kabupaten magelang akan tugas, fungsi dan tanggung jawab sebagai abdi masyarakat.

Saran

Dengan meningkatnya motivasi, pemahaman dan kesadaran bekerja, diharapkan Aparat dan Perangkat Desa di Desa Treko Kecamatan Mungkid Kabupaten magelang dalam menjalankan tugas sebagai abdi masyarakat, aparatur/perangkat desa mempunyai fungsi dan tanggungjawab yang besar untuk melayani masyarakat menjadi lebih baik dan profesional. Namun untuk menciptakan SDM aparat/perangkat desa yang professional tidak hanya dari aspek budaya

kerja saja melainkan perlu juga dilakukan sosialisasi tentang etika profesi dan pelatihan pelayanan prima sehingga profesionalisme akan semakin lebih unggul.

Dengan pengetahuan dan pemahaman yang sudah dimiliki, disarankan untuk lebih meningkatkan profesionalitas bekerja di bidang pelayanan sehingga akan menciptakan kepercayaan dan kepuasan yang tinggi dari masyarakat.

Kepada pihak-pihak yang terkait seperti LPM UNNES kepada Aparat dan Perangkat Desa, supaya memberikan tindak lanjut pembekalan yang lebih kompleks dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan pelayanan prima dan etika profesi dalam Organisasi Pemerintah sehingga lebih memperkuat budaya kerja yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Demink Sanjay, (1986), TQM and Organizational, Prentice hall, Englewood clift New Jersey.
- Garing Supriyadi, (2003), Prinsip Budaya Kerja Organisasi Pemerintahan, Jakarta
- Tuchman Grant, (1980), Principles of Quality Control, Inc New York